

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Uji Asumsi**

Setelah data penelitian didapat, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis statistik. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas terhadap data penelitian yang diperoleh sebelum menganalisa data.

##### **1. Uji Normalitas**

Data setiap variabel diuji normalitasnya dengan menggunakan program komputer dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas terhadap skala komunikasi interpersonal menunjukkan hasil K-S  $Z = 1,180$  dengan  $p > 0,05$ . Sedangkan hasil uji normalitas terhadap skala konsep diri menunjukkan hasil K-S  $Z = 1,309$  dengan  $p > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data konsep diri dan komunikasi interpersonal memiliki distribusi normal.

##### **2. Uji Linieritas**

Uji Linieritas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan tergantung bersifat linier atau tidak, karena merupakan syarat untuk uji korelasi. Hasil uji linieritas menunjukkan korelasi yang linier antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{\text{liniar}} = 10,319$  dengan

$p < 0,05$  Hal ini berarti terdapat hubungan yang linear antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal.

## B. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *product moment* dengan menggunakan program komputer SPSS. Uji analisis *product moment* pada hubungan antara persepsi terhadap lingkungan kerja psikologis dengan motivasi kerja menunjukkan  $r_{xy} = 0,467$  dengan nilai  $p < 0,01$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, yang berarti semakin positif konsep diri maka semakin efektif komunikasi interpersonal remaja tunarungu, dan sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,467 dengan  $p < 0,01$  dimana semakin positif konsep diri maka remaja awal tunarungu semakin dapat melakukan

komunikasi interpersonal, demikian juga sebaliknya. Semakin negatif konsep diri maka remaja awal tunarungu semakin tidak dapat melakukan komunikasi interpersonal. Dengan demikian berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Menurut Rakhmat (2007, h.79-138) komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal dan menurut Lunandi (1992, h.19-32) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, antara lain: citra diri, citra pihak lain, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi, dan bahasa badan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal terdapat faktor konsep diri. Menurut Rakhmat (2007, h.104), bahwa konsep diri sangat berpengaruh pada komunikasi interpersonal karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep diri. Bila orang merasa rendah diri, ia akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya kepada orang-orang yang dihormatinya, tidak mampu berbicara di hadapan umum, atau ragu-ragu menuliskan pemikirannya dalam media massa. Seseorang dapat melakukan komunikasi interpersonal bergantung pada kualitas konsep diri baik positif maupun negatif.

Bila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka mereka dapat melakukan komunikasi interpersonal. Sebaliknya, jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka muncul masalah dalam komunikasi, karena mereka akan cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Bagi remaja tunarungu, berkomunikasi melalui suatu hampir tidak mungkin, maka segala sesuatu ditafsirkan sesuai penglihatannya, sehingga tidak jarang terjadi kesalahpahaman. Remaja tunarungu sulit untuk memahami orang lain terlebih saat berkomunikasi. Menurut Effendi (2006, h.72) peranan bahasa, bicara, pendengaran dalam konteks komunikasi kehidupan sehari-hari merupakan tiga aspek yang menjembatani proses komunikasi interpersonal. Namun apabila remaja tunarungu memiliki konsep diri yang positif maka mereka dapat melakukan komunikasi interpersonal.

Penelitian ini diperoleh sumbang efektif konsep diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 21,8% dan selebihnya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor komunikasi interpersonal yang lain seperti atraksi interpersonal, persepsi interpersonal, dan hubungan interpersonal. Dari hasil tersebut diketahui bahwa remaja tunarungu memiliki konsep diri yang positif maka mereka dapat melakukan komunikasi interpersonal.

Hasil mean empirik konsep diri (Me) sebesar 48,74 dan mean hipotetik (Mh) sebesar 42,5 serta standart deviasi hipotetik (SDh) sebesar 8,5. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki konsep diri yang tergolong sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tunarungu memiliki keyakinan akan kemampuan mengatasi masalah yang cukup baik, merasa setara dengan orang lain, dapat menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, dan

mampu memperbaiki dirinya dengan baik karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah. Dengan kata lain, sebagian besar remaja tunarungu yang menjadi subjek penelitian cukup memiliki konsep diri yang positif.

Hasil mean empirik komunikasi interpersonal (Me) sebesar 50,72 dan mean hipotetik (Mh) sebesar 42,5 serta standart deviasi hipotetik (SDh) sebesar 8,5. Hal ini menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki komunikasi interpersonal yang tergolong sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tunarungu memiliki rasa keterbukaan, memiliki empati yang cukup baik, memiliki sikap mendukung yang positif, dan memiliki kesetaraan yang cukup baik. Dengan kata lain, sebagian besar remaja tunarungu yang menjadi subjek penelitian cukup dapat melakukan komunikasi interpersonal.

Adapun kelemahan yang mungkin terdapat pada penelitian ini diantaranya:

1. Pada alat ukur yang berupa kuesioner tidak didiskusikan pada siswa namun hanya didiskusikan dengan guru. Peneliti juga tidak memakai *try out preliminar*.
2. Subjek tidak dapat memahami kuesioner jika alternatif jawaban yang digunakan berupa pilihan sesuai dan tidak sesuai maka dari itu peneliti beralih menggunakan alternatif jawaban berupa pilihan setuju dan tidak setuju.